

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masalah gizi merupakan salah satu persoalan yang menonjol pada remaja karena kondisi ini dapat berpengaruh besar terhadap kualitas hidup mereka. Masalah kesehatan yang sering diabaikan oleh remaja adalah anemia. Remaja putri yang mengalami anemia sering kali merasa lemah, mudah lelah, dan kurang bersemangat, yang dapat menghambat aktivitas sehari-hari mereka, termasuk kegiatan belajar, olahraga, dan interaksi sosial. Oleh karena itu, harapan besar ada pada upaya pencegahan dan penanggulangan anemia melalui peningkatan pengetahuan yang tepat, pengaturan pola makan yang sehat, serta kepatuhan dalam mengonsumsi tablet tambah darah (TTD). Upaya-upaya tersebut diharapkan dapat mengurangi angka kejadian anemia di kalangan remaja putri, sehingga mereka dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.

Menurut *World Health Organization* (WHO), terdapat beberapa kelompok populasi yang rentan terhadap anemia yaitu balita, remaja putri termasuk wanita yang sedang menstruasi, serta wanita hamil dan nifas. Kawasan Afrika dan Asia Tenggara adalah kawasan yang paling terdampak dengan anemia. Namun kawasan Asia Tenggara lebih tinggi jumlahnya dari kawasan Afrika yaitu sebanyak 244 juta perempuan dan 83 juta anak-anak yang terdampak anemia (WHO, 2023). Pada tahun 2019, prevalensi anemia secara global adalah 29,9% pada wanita usia reproduksi, setara dengan lebih dari setengah miliar wanita usia 15-49 tahun, dengan prevalensi tertinggi 36,5% pada wanita hamil dan 29,6% prevalensi pada wanita usia reproduksi yang tidak hamil (WHO, 2021). Prevalensi anemia di Indonesia menurut WHO terdapat 31% terjadi pada wanita usia subur (15 – 49 tahun), dengan proporsi 30% pada wanita usia subur yang tidak hamil, dan tertinggi pada wanita hamil mencapai 44% (WHO, 2021). Berdasarkan data Riskesdas (2018) angka kejadian anemia di Indonesia mengalami kenaikan yang tinggi dari prevalensi sebelumnya pada tahun 2013 yaitu menjadi 32% yang menggambarkan bahwa 3 – 4 dari 10

remaja menderita anemia (Kemenkes RI, 2021). Menurut Profil Kesehatan Provinsi Lampung, didapatkan prevalensi anemia pada wanita usia subur sebanyak 53,2% dan sebanyak 28,4% pada Kabupaten Lampung Selatan (Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, 2023).

Pencegahan anemia di kalangan remaja putri dalam bentuk suplementasi zat besi dan asam folat mingguan atau yang disebut dengan Tablet Tambah Darah (TTD) diluncurkan sebagai program nasional sejak 2016 dengan sasaran SMP dan SMA sederajat, namun program ini baru berkembang dengan cakupan dan kepatuhan yang masih rendah (UNICEF, 2019). Berdasarkan data (Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, 2023) tren cakupan remaja putri mendapat tablet tambah darah (TTD) mengalami penurunan sejak tahun 2019 yaitu dari 90,3% menjadi 69,3%. Di Provinsi Lampung remaja prevalensi remaja yang tidak minum atau menghabiskan tablet tambah darah yang diperoleh melalui sekolah sebesar 22,7% dan dari inisiatif sendiri sebesar 41,2% dengan alasan bahwa dirinya merasa tidak perlu dengan tablet tersebut (Riskesdas, 2018). Sedangkan, menurut data (Survei Kesehatan Indonesia, 2023) di Provinsi Lampung terdapat prevalensi remaja putri yang tidak mendapat TTD sebesar 23% dengan alasan tidak diberi oleh petugas kesehatan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa upaya pemerintah untuk menanggulangi masalah anemia tidak selalu berjalan dengan baik dan efektif dari segi ketersediaan terhadap petugas kesehatan maupun kesadaran kesehatan yang dimiliki oleh remaja.

Tingginya kasus anemia dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor langsung dan faktor tidak langsung. Faktor langsung meliputi kepatuhan minum Tablet Tambah Darah, siklus menstruasi, asupan nutrisi, status gizi, pola makan, aktivitas fisik dan riwayat penyakit infeksi. Faktor tidak langsung meliputi pengetahuan anemia, sosial ekonomi, pendidikan ibu, dan pengetahuan tentang anemia (Amalia dkk., 2024). Anemia pada remaja jika tidak ditangani dengan baik akan berisiko menjadi wanita usia subur yang anemia, sehingga berlanjut menjadi ibu hamil yang anemia bahkan juga mengalami kurang energi protein yang dapat meningkatkan kemungkinan melahirkan bayi berat badan lahir

rendah (BBLR), stunting, dan komplikasi saat melahirkan serta beberapa risiko lainnya (Kemenkes RI, 2021).

Berdasarkan hasil pra survey, peneliti melakukan wawancara terhadap salah satu guru. Guru tersebut mengatakan bahwa SMA Negeri 1 Natar tersebut melakukan kerjasama pada puskesmas setempat dan sekolah ini hanya menerima Tablet Tambah Darah setiap tiga bulan sekali terhadap siswi di sekolah tersebut. Pada saat setelah pembagian TTD, penjelasan dari salah satu guru yaitu masih banyak siswi yang tidak mengonsumsi TTD bahkan membuang tablet tersebut dengan alasan merasa takut untuk minum tablet yang telah dibagikan. Guru tersebut juga menjelaskan pada saat proses pembelajaran terdapat siswi kelas X mengalami gejala 5 L dan 50% siswi memiliki kebiasaan minum es teh setelah makan. Selain itu, peneliti juga telah melakukan wawancara terhadap 15 orang anak bahwa mereka masih sering melewatkan sarapan dan jajan atau makanan yang cepat saji. Hal ini dikarenakan masih kurangnya pengetahuan dan kesadaran remaja putri di sekolah tersebut terkait dengan anemia pada remaja putri sehingga didapatkan pula anak remaja yang mengalami gejala dari anemia.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam pendahuluan tersebut, dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu “Apakah ada hubungan pengetahuan, status gizi, dan kepatuhan mengonsumsi tablet tambah darah dengan kejadian anemia pada remaja putri di SMA Negeri 1 Natar, Kabupaten Lampung Selatan tahun 2025?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah diketahui Hubungan Pengetahuan, Status Gizi, dan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Tambah Darah Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri di SMA Negeri 1 Natar Kabupaten Lampung Selatan.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui distribusi frekuensi kejadian anemia pada remaja putri di SMA Negeri 1 Natar, Kabupaten Lampung Selatan.
- b. Diketahui distribusi frekuensi pengetahuan tentang anemia pada remaja putri di SMA Negeri 1 Natar, Kabupaten Lampung Selatan.
- c. Diketahui distribusi frekuensi status gizi pada remaja putri di SMA Negeri 1 Natar, Kabupaten Lampung Selatan.
- d. Diketahui distribusi frekuensi kepatuhan mengonsumsi TTD pada remaja putri di SMA Negeri 1 Natar, Kabupaten Lampung Selatan.
- e. Diketahui hubungan pengetahuan dengan kejadian anemia pada remaja putri di SMA Negeri 1 Natar, Kabupaten Lampung Selatan.
- f. Diketahui hubungan status gizi dengan kejadian anemia pada remaja putri di SMA Negeri 1 Natar, Kabupaten Lampung Selatan.
- g. Diketahui hubungan kepatuhan mengonsumsi Tablet Tambah Darah dengan kejadian anemia pada remaja putri di SMA Negeri 1 Natar, Kabupaten Lampung Selatan.

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi kajian ilmu pengetahuan khususnya bidang kesehatan dan dapat menjadi bahan bacaan dan kepustakaan serta referensi terutama yang berkaitan dengan faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada remaja putri baik dari aspek pengetahuan, status gizi, maupun kepatuhan dalam mengonsumsi tablet tambah darah.

2. Manfaat Aplikatif

a. Bagi Tempat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi pihak sekolah untuk memberi perhatian mengenai pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya pengetahuan dan konsumsi tablet tambah darah untuk mencegah anemia.

b. Bagi remaja putri

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan pengetahuan bagi remaja putri terhadap penyebab anemia pada remaja dan dapat memberikan informasi ini sehingga para remaja putri dapat mencegah terjadinya anemia.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan informasi dan masukan sebagai referensi untuk melakukan penelitian tentang kesehatan reproduksi remaja khususnya anemia pada remaja putri dengan ruang lingkup yang lebih luas.

E. Ruang Lingkup

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan jenis penelitian survey analitik. Desain penelitian yang digunakan adalah *Cross Sectional* yaitu penelitian yang mempelajari hubungan antara faktor risiko (independen) dengan faktor efek (dependen). Dengan variabel independen yang diteliti dalam penelitian ini adalah pengetahuan, status gizi, kepatuhan mengonsumsi Tablet Tambah Darah, dan variabel dependennya adalah kejadian anemia pada remaja putri. Teknik analisis data menggunakan analisis univariat menggunakan presentase dan analisis data bivariat dengan uji statistik *Chi-square* dilakukan menggunakan komputer. Subjek penelitian ini adalah siswi kelas X di SMA Negeri 1 Natar, Lampung Selatan yaitu remaja putri yang memiliki rentang usia 15 – 16 tahun. Lokasi penelitian ini yaitu di SMA Negeri 1 Natar, Lampung Selatan. Waktu pelaksanaan penelitian dilakukan pada bulan Januari – April 2025.